

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan pendidikan turut memberikan kontribusinya pada penentuan keberhasilan tujuan pendidikan terlebih proses pembelajaran yang diterapkan pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Seiring berkembangnya masa, ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang, sehingga menimbulkan munculnya perkembangan berbagai konsep dan pemahaman baru tentang pembelajaran pada tiap instansi pendidikan. Kegiatan belajar yang dikatakan positif yaitu aktivitas belajar yang memang dapat berperan dalam diri anak didik dan mereka dapat mencerna materi yang diberikan dengan optimal.

Pemilihan metode belajar yang baik juga menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidikan tidak hanya ada pada sekolahan saja, pendidikan juga bisa dilakukan dimana saja tak terkecuali pada ranah pondok pesantren. Pondok Pesantren bagian dari model pembelajaran dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, yang mana para peserta didik melakukan proses belajar mengejar yang intens dalam memahami suatu pengetahuan yang berbasis keagamaan. Secara istilah dalam bahasa Arab, pondok pesantren disebut dengan kalimat *funduq* yang memiliki makna sebagai tempat mukim para santri. Setiap wilayah memiliki istilah tersendiri untuk tempat tersebut. Umumnya di daerah Jawa misalnya lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren.

Istilah pondok pesantren lebih diidentikkan dengan tempat belajar yang bernuansa Islami untuk mencetak anak didik yang memiliki kedalaman ilmu agama yang kuat disamping juga penanaman ilmu pengetahuan. Peran pondok pesantren di Indonesia sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam terkait dengan ibadah, muamalah, dan khususnya masalah akhlak. Para kalangan orang tua demi menciptakan moral yang baik pada anak-anak mereka banyak yang memilih pembelajaran dalam pondok pesantren. Karena itulah pondok pesantren memberikan peran yang besar dalam menciptakan generasi penerus yang sesuai dengan cita-cita bernegara. Ada juga definisi yang mengatakan bahwa pondok pesantren sebenarnya mengambil kata santri yang menekankan pada makna rumah para santri. Pesantren juga merupakan salah satu tempat menuntut ilmu yang mengkhususkan diri pada pelajaran agama Islam dan menerapkannya dalam amal sehari-hari. Sebagai tempat menuntut ilmu, pondok pesantren memegang peranan penting dalam pendidikan anak bangsa.¹

Menurut Abd. Halim Soebahar, mendefinisikan pondok pesantren sebagai tempat belajar pelajaran agama yang sifatnya tidak resmi, dimana Kyai memberikan bimbingan terhadap para santri yang tinggal dan belajar bersamanya.² Sedangkan menurut Muhammad Hambal Shafwan, pondok pesantren merupakan tempat menuntut ilmu berbasis agama yang mana anak didik atau santri diajarkan untuk menekuni nilai-nilai ajaran Islam dan mengamalkannya dengan baik pada

¹ Nur Khomariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, (2016): h. 184.

² Abd. Hlmim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kyai* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm, 41

kehidupan sehari-harinya termasuk pada dalam lingkungan sosialnya.³ Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika pondok pesantren adalah suatu tempat atau wadah bernaungnya para santri untuk menimba ilmu dengan guru mereka yang disebut kyai di mana dalam pembelajarannya lebih menekankan pada aktualisasi dan internalisasi Islam *in daily life*. nilai-nilai agama dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren sebagai lembaga yang bukan formal, tetapi pengajarannya memiliki tata tertib dan cara tertentu untuk tetap menjaga kedisiplinan santri sebagai bentuk pendidikannya yang khas.

Terkait dengan proses pendidikan dalam pondok pesantren terdapat suatu sistem yang dikenal dengan istilah *Segregasi Gender* yaitu pemisahan antara santri semua gender. Dengan artian pondok pesantren menerapkan sistem terpisah yang tidak mencampurkan santri dengan lawan jenisnya khususnya saat kegiatan belajar yang mana hal ini adalah fenomena *Segregasi Gender*. Hal inilah yang menjadi proses belajar mengajar yang ada pada pondok pesantren Daarul Falah 2 Maluku. Berbagai macam problematika pada pengelolaan santri dan santriwati Daarul Falah 2 Maluku dalam menjalankan pembelajaran khususnya terkait karakteristiknya yang khas dengan identik larangan bercampurnya santri putra maupun putri saat aktivitas belajar dan kegiatan pondok pesantren lainnya.

Bentuk kegiatan belajar yang dipisah berdasarkan gender tersebut dilakukan pada pondok pesantren Daarul Falah 2 Maluku tidak serta merta adanya perbedaan perlakuan, melainkan pemisahan yang dilakukan diharapkan mampu menjadi sistem pembelajaran yang terfokus dan terpadu sehingga mampu menjadikan

³ Muhammad Hambal Shafwan, Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 255-256

pemisahan ini lebih efisien dan optimal dalam menerapkan pembelajaran yang sejatinya menjadi kesetaraan *gender*. Penerapan sistem tersebut sudah ada pada zaman dahulu yang mendasari adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan dengan harapan dengan adanya sistem tersebut untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran atau kekawatiran yang menjadi larangan agama Islam. Pencegahan tersebut dirasa mampu meminimalisir dari kekawatiran yang sejatinya melanggar ketentuan agama Islam.

Berdasarkan perbedaan *gender* yang telah dilakukan pada pondok pesantren tersebut diharapkan pengelolaan yang terpadu serta mampu menjadikan sistem yang baik dan bisa mencapai kesuksesan dalam metode pembelajaran yang optimal. Konsep kesetaraan *gender* dalam kegiatannya umumnya menekankan kesetaraan yang bersifat menyeluruh baik santri putra maupun putri dengan tanpa adanya diskriminasi. Sedangkan terkait dengan sistem pembelajarannya sudah cukup bagus karena pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren modern, aktif, dan unggul. Mengacu uraian penjelasan tersebut maka terdapat sisi menarik yang perlu dikaji lebih dalam sehingga peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Berbasis Gender di Kecamatan Maluku**”.

B. Fokus Permasalahan

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan pondok pesantren berbasis gender yang ada di pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku?

2. Bagaimana gambaran pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam kepemimpinan seorang laki-laki dan kepemimpinan perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Selalu ada tujuan dalam setiap kegiatan yang ingin dicapai, pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan pondok pesantren berbasis gender yang ada di pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku.
2. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dalam kepemimpinan seorang laki-laki dan kepemimpinan perempuan.

D. Signifikansi Penelitian

Apa yang peneliti kaji ini nantinya diharapkan dapat memiliki kontribusi yang baik dalam hal teoritis maupun dari sisi praktisnya.

1. Secara Teoritis
 - a. Khususnya dalam aspek manajemen dakwah, kajian ini nantinya diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan khususnya dalam aspek perbedaan gender. Sebagaimana persepsi khalayak pada umumnya yang berspekulasi dengan pesantren yang memiliki sistem kuno dan konvensional, yang memisahkan semua gender bertujuan mempermudah sistem pembelajaran dan mengontrol prosedur agar sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Harapan peneliti kajian ini juga nantinya dapat menjadi rujukan bagi peneliti di masa mendatang yang membutuhkan referensi dengan pokok kajian tentang pengelolaan pondok pesantren berbasis gender.
2. Secara Praktis
- a. Apa yang dikaji ini sangat bermanfaat bagi peneliti terlebih sebagai tambahan wawasan khususnya mengenai pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Berbasis Gender di Kecamatan Maluku.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa yang membutuhkan tambahan bahan rujukan berkenaan pembahasan proses pengelolaan pondok pesantren berbasis gender.
- c. Harapannya kajian ini memiliki nilai lebih bagi lembaga terkait yaitu Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku.
- d. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi instansi perguruan tinggi dan seluruh civitas akademiknya.

E. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur
1.	Pengelolaan	Pengelolaan diidentikan dengan suatu cara untuk mengaitkan apa yang dijadikan sebagai keputusan dan kontrol untuk kemudian disatukan guna mewujudkan apa yang menjadi pencapaian tujuan yang dicita-citakan secara bersama. Pengelolaan bertujuan untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan bersama.	Dalam mengukur variabel pengelolaan ini maka peneliti melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan pengurus pondok pesantren, dan

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur
		<p>Pengelolaan secara ringkas dapat dipahami sebagai cara untuk melakukan perubahan guna mengevaluasi dan menjadikan suatu hal memiliki nilai lebih dibanding sebelumnya. Umumnya pengelolaan adalah bagian dari ilmu manajemen yang memiliki fungsi untuk mengatur, menangani termasuk pula membuat perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dalam hal ini dapat berupa perencanaan pembelajaran dan penataan sistem pembelajaran yang baik.</p>	<p>dokumentasi objek penelitian</p>
2.	<p>Pondok Pesantren</p>	<p>Pondok pesantren diartikan sebagai suatu tempat bermukimnya para santri untuk mengkaji ilmu agama Islam. Tempat tersebut tidak bersifat resmi tetapi dengan kebijakan dan aturan yang ditetapkan untuk perilaku santri setiap harinya bertujuan untuk menghasilkan pribadi karakter yang luhur dan sesuai nilai-nilai Islam.</p>	<p>Peneliti melakukan observasi berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada pada pesantren tentunya juga melakukan wawancara kepada informan terkait dan dokumentasi-dokumentasi pendukung</p>
3.	<p>Kesetaraan Gender</p>	<p>Kesetaraan gender merupakan sebuah keyakinan bahwa setiap individu harus dipandang secara adil dan tanpa diskriminasi berdasarkan identitas gender mereka yang alami. Kesetaraan gender juga menjadi suatu upaya agar kaum perempuan bukan menjadi minoritas atau menjadi pihak yang termarginalkan.</p>	<p>Peneliti mendapatkan data terkait kesetaraan gender dengan berdasarkan indikator data observasi di pondok pesantren, wawancara dengan subjek yang bersangkutan kemudian di tulis dalam bentuk deskriptif. Peneliti mendapatkan data terkait pengelolaan (keamanan, kebersihan</p>

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur
			dan perlengkapan) dengan berdasarkan indikator data observasi di pondok pesantren, wawancara dengan subjek yang
		pengajaran dan sistem belajar yang berbeda di tiap santri khususnya sehubungan dengan pengelolaan (keamanan, kebersihan juga perlengkapan).	bersangkutan kemudian di tulis dalam bentuk deskriptif
5.	Kepemimpinan Laki-laki	Kepemimpinan santri putra di pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku	Peneliti mendapatkan data terkait kepemimpinan laki-laki dengan berdasarkan indikator data observasi di pondok pesantren, wawancara dengan subjek yang bersangkutan kemudian di tulis dalam bentuk deskriptif
6.	Kepemimpinan Perempuan	Kepemimpinan santri putri di pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku	Peneliti mendapatkan data terkait kepemimpinan putri dengan berdasarkan indikator data observasi di pondok pesantren, wawancara dengan subjek yang bersangkutan kemudian di tulis dalam bentuk deskriptif
7.	Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku	Pondok pesantren yang berada di Kecamatan Maluku di mana pondok pesantren tersebut menerapkan pengelolaan pesantren berbasis gender	Peneliti mendapatkan data terkait pondok pesantren Daarul Falah 2 Kecamatan Maluku dengan berdasarkan indikator data observasi dan wawancara narasumber.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Kesetaraan Gender di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang	Siti Mursidah, 2020	Memiliki topik pembahasan yang sama terkait kesetaraan gender dalam ranah pesantren yang dikaji dengan kajian model deskriptif	Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Semarang
2.	Konsep Kesetaraan Gender dalam Pandangan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Pesantren – Kabupaten Cirebon)	Filda, Fadilah, 2017	Sama-sama meneliti tentang konsep kesetaraan gender pada pondok pesantren. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Buntet, Cirebon pada tahun 2017. Pembahasannya lebih detail dalam pola keseharian santri dan persoalan gender di dalamnya.
3.	Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender di Pondok Pesantren	Wiwin Warliah, 2017	Sama-sama meneliti mengenai pengelolaan pondok pesantren berbasis gender juga membahas tentang kesetaraan gender	Penelitian ini tidak hanya membahas tentang kesetaraan gender namun juga membahas secara detail mengenai gender awareness pada pondok pesantren

No.	Judul Penelitian	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
4.	Implementasi Kesetaraan Gender dalam Penempatan Jabatan Kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Huda Cikandri Pangandaran	Nur Aziz, 2024	Sama-sama meneliti mengenai pengelolaan pondok pesantren berbasis gender juga membahas tentang kesetaraan gender	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan orientasi pembahasan.
5.	Kepemimpinan Wanita sebagai Gerakan Emansipasi Berbasis Gender Awareness di Pondok Pesantren	Bahrul Ulum dan Najmah Fairuz, 2021	Memiliki kesamaan topik kajian dan metode penelitian yang digunakan	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan di mana pada kajian tersebut membahas mengenai emansipasi wanita berbasis gender di pondok pesantren sedangkan pada kajian peneliti membahas mengenai pengelolaan pondok berbasis gender.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang kajian ini ditulis, dilengkapi dengan fokus masalah yang dikaji, tujuan dari kajian ini dilakukan, signifikasinya dan terdapat definisi operasional juga

beberapa kajian terdahulu serta sistematika pembahasan yang merepresentasi langkah awal kajian ini dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II ini adalah bab yang merepresentasikan terkait penggunaan dasar-dasar kajian di mana di dalamnya berisi teori yang menjadi acuan dasar kajian ini dilakukan. Di sini dimuat mengenai hal-hal teoritis yang berhubungan dengan pengelolaan Pondok Pesantren Daarul Falah 2 Berbasis Gender.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai teknik atau metode yang digunakan pada kajian ini mulai dari pendekatan yang digunakan, jenis kajiannya, subjek dan objek kajian, lokasi dilakukannya kajian ini, sumber data, cara mengumpulkan data dan cara melakukan analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab inti yang memuat hasil kajian atau jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Inti kajian dimuat dan dijabarkan secara menyeluruh pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian dari akhir rangkaian dilakukannya kajian ini dan memuat hasil akhir yang telah disimpulkan. Memuat simpulan juga saran dilengkapi dengan daftar rujukan dan berbagai lampiran pelengkap kajian ini.